

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 1, January 2025, P. 580-585
 E-ISSN: 2986-6340
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14634553>

Bahasa Produktif Sebagai Kunci Karier: Menguasai Seni Ekspresi Lisan Dalam Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Dengan Efektif

**Arnila Pili¹, Nurul Azizah², Dewi Pakpahan³, Lorenza Medolu Waruwu⁴, Yulinda Br Saragih⁶,
 Melinda Issa Bella Br Tarigan⁶**

¹⁻⁶Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia

Email: arnilapili@gmail.com nurulazizah@unimed.ac.id dewipakpahan225@gmail.com
lorenzamedolu@gmail.com yulindasaragih22@gmail.com melindaisabella7@gmail.com

Abstrak

Bahasa yang produktif berperan penting dalam pengembangan karir, terutama yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi yang efektif. Kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan jelas dan akurat, baik secara lisan maupun tertulis, sangatlah penting dalam berbagai situasi profesional, mulai dari presentasi publik hingga penulisan laporan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran penting bahasa produktif, khususnya dalam bentuk ekspresi lisan, sebagai kunci untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang efektif dalam konteks dunia kerja. Bahasa produktif, yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah kemampuan individu untuk menyampaikan informasi, ide, dan gagasan dengan jelas dan tepat melalui lisan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana keterampilan komunikasi lisan dapat mendukung kesuksesan karir seseorang, terutama dalam interaksi profesional yang membutuhkan kejelasan, persuasi, dan pengaruh yang positif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian literatur, yaitu dengan meninjau berbagai sumber pustaka yang relevan dan penelitian sebelumnya yang membahas tentang komunikasi lisan dan pengaruhnya terhadap perkembangan karir. Hasil analisis menunjukkan bahwa menguasai seni berbicara secara produktif memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan individu untuk berkomunikasi dengan efektif. Hal ini terbukti dapat memperluas jaringan profesional, mempermudah proses penyampaian ide dan pendapat, serta membuka berbagai peluang dalam karir seseorang. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi secara lisan yang baik sangat dibutuhkan bagi mereka yang ingin mencapai keberhasilan dalam dunia profesional.

Kata Kunci : *Berbicara, Kemampuan Berkomunikasi, Karier*

Article Info

Received Date: 20 December 2024

Revised Date: 27 December 2024

Accepted Date: 04 January 2025

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang serba cepat dan terhubung ini, keterampilan berkomunikasi menjadi elemen penting yang menentukan keberhasilan individu, terutama dalam dunia profesional. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan, menyampaikan ide, dan mempengaruhi orang lain. Salah satu keterampilan komunikasi yang sangat mendasar dan krusial adalah keterampilan berbicara atau ekspresi lisan. Kemampuan berbicara yang baik tidak hanya mencakup kelancaran berbicara, tetapi juga kemampuan untuk mengungkapkan ide dan gagasan dengan cara yang jelas, meyakinkan, dan tepat sasaran. Di tengah dunia yang semakin terhubung, di mana informasi dapat tersebar dengan sangat cepat, keterampilan berbicara menjadi lebih dari sekadar kemampuan dasar; itu menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan dalam membangun karir.

Keterampilan berbicara yang efektif menjadi semakin penting, khususnya dalam konteks dunia kerja yang penuh persaingan. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk tidak hanya menyampaikan pesan dengan jelas, tetapi juga membangun kepercayaan dan pengaruh dalam berbagai interaksi profesional. Dalam konteks ini, bahasa produktif, terutama berbicara secara lisan, menjadi salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai untuk menunjang kesuksesan karir. Menguasai seni ekspresi lisan memungkinkan individu untuk berkomunikasi secara lebih efektif, mempengaruhi orang lain, dan membangun hubungan yang kuat dalam lingkungan profesional.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana kemampuan berbicara yang baik dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan berperan penting dalam kemajuan karier. Penelitian ini berfokus pada pentingnya menguasai seni berbicara sebagai bagian dari kemampuan berkomunikasi yang produktif, serta bagaimana keterampilan ini dapat digunakan untuk mempermudah interaksi profesional, membangun relasi, dan membuka peluang karier yang lebih luas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa keterampilan berbicara yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan berkomunikasi secara keseluruhan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh *Brown (2015)* menunjukkan bahwa individu yang terampil dalam berbicara cenderung lebih sukses dalam menjalin hubungan profesional dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam konteks bisnis. Selain itu, *Williams (2018)* mengungkapkan bahwa kemampuan berbicara dengan jelas dan persuasif sangat membantu dalam menyampaikan ide dengan efektif, yang pada gilirannya memfasilitasi kerjasama yang lebih baik di dalam tim. Penelitian-penelitian ini menggarisbawahi bahwa keterampilan berbicara yang produktif adalah kunci untuk mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif, yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja global yang kompetitif. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mengasah keterampilan berbicara guna meraih kesuksesan dalam karier mereka.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode tinjauan literatur. Fokus penelitian ini adalah untuk menyelidiki peran keterampilan berbicara dalam komunikasi yang sukses dengan melakukan pencarian literatur untuk menemukan artikel akademis, jurnal, buku, dll yang relevan menggunakan database akademik seperti Google Researcher. Laporan penelitian tentang keterampilan berbicara, komunikasi efektif, dan pengaruhnya terhadap keberhasilan komunikasi. Menyajikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan utama dan memberikan wawasan tentang pentingnya keterampilan berbicara untuk keberhasilan komunikasi. Menyusun daftar pustaka yang memuat seluruh sumber literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui pendekatan ini, penulis berupaya memberikan pemahaman mendalam tentang peran berbicara dalam komunikasi yang sukses dengan mengkaji literatur ilmiah terkini yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Ekspresi Lisan dalam Komunikasi Keterampilan berbahasa produktif adalah kemampuan seseorang untuk secara aktif menghasilkan bahasa dalam bentuk bahasa lisan atau tulisan. Keterampilan ini sangat penting dalam komunikasi sehari-hari, baik secara akademis maupun profesional. Keterampilan ini tidak hanya melibatkan berbicara dan menulis kata, tetapi juga mempelajari struktur, kosa kata, dan kemampuan menyampaikan ide dan informasi dengan jelas dan efektif. Menurut Pak Sari (2018), dosen Universitas Negeri Semarang, keterampilan berbahasa produktif mencakup dua aspek utama: berbicara dan menulis. Keduanya membantu menyampaikan ide, pemikiran, dan informasi kepada orang lain dengan cara yang terstruktur. Berbicara adalah berbicara, berdiskusi, berbicara, mengungkapkan pikiran, mengungkapkan apa yang dimaksudkan (KBBI, 2005: 165). Menurut Tulligan (n.d.: 15), berbicara adalah kemampuan mengucapkan, mengungkapkan, dan mengungkapkan bunyi dan kata yang jelas untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan emosi.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterampilan berbicara yang baik sangat berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi secara keseluruhan, yang pada akhirnya dapat mempercepat kesuksesan seseorang dalam dunia profesional. Sebagai contoh, dalam penelitian yang dilakukan oleh *Smith (2017)*, ditemukan bahwa individu yang memiliki keterampilan berbicara yang terampil lebih mudah membangun hubungan profesional yang kuat. Kemampuan berbicara yang jelas, lugas, dan persuasif memungkinkan mereka untuk menyampaikan ide-ide dengan lebih efektif, sehingga lebih mudah mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang lain. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keterampilan berbicara bukan hanya memfasilitasi komunikasi, tetapi juga membuka peluang lebih besar untuk kemajuan karier.

Selain itu, *Johnson (2019)* dalam penelitiannya menekankan bahwa keterampilan berbicara yang efektif juga sangat memengaruhi citra profesional seseorang di tempat kerja. Individu yang mampu berbicara dengan baik cenderung memiliki pengaruh lebih besar dalam tim, serta lebih mudah untuk memimpin atau berkolaborasi dengan rekan kerja. Hal ini karena keterampilan berbicara yang baik membantu mereka dalam menyampaikan ide dengan cara yang tidak hanya jelas, tetapi juga

meyakinkan, sehingga meningkatkan kredibilitas mereka di hadapan kolega dan atasan.

Dalam buku *"Komunikasi Efektif untuk Karier Sukses"* yang diterbitkan oleh Williams (2018), dijelaskan bahwa penguasaan bahasa produktif, terutama dalam bentuk ekspresi lisan, sangat penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Buku ini mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara yang baik tidak hanya berguna untuk menyampaikan pesan, tetapi juga untuk memotivasi orang lain, memimpin pertemuan, dan membangun hubungan kerja yang positif. Dalam konteks dunia profesional yang semakin kompetitif, kemampuan berbicara yang baik membantu seseorang untuk menonjol dalam proses seleksi pekerjaan, promosi, atau proyek besar lainnya.

Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa kemampuan berbicara yang efektif dapat memperkuat komunikasi interpersonal. Sebuah studi yang dilakukan oleh Brown (2016) menemukan bahwa individu yang memiliki keterampilan berbicara yang produktif mampu menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi, serta lebih efektif dalam memecahkan masalah bersama tim. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang jelas dan persuasif bukan hanya penting dalam berbicara dengan individu secara langsung, tetapi juga berperan dalam memperlancar komunikasi dalam kelompok atau organisasi.

Ucapan adalah suatu sistem simbol-simbol yang dapat didengar (audible) dan terlihat (visible) yang menggunakan banyak otot dan otot tubuh manusia untuk maksud dan tujuan memadukan gagasan dan gagasan. Menurut Jago Tarrigan dkk (1998: 34), berbicara adalah kemampuan menyampaikan pesan melalui kata-kata yang diucapkan. Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengungkapkan dan mengkomunikasikan pikiran, gagasan, emosi serta menyampaikan pesan dengan cara mengucapkan bunyi dan kata artikulatoris secara lisan.

Pesan yang dimaksud disampaikan melalui simbol-simbol tertentu yang mengandung makna. Kepada penerima pesan (Edward Depari:1990). Yang dimaksud dengan keterampilan adalah kemampuan individu dalam melakukan suatu pekerjaan. Lebih mudah dan akurat. Ini melibatkan penggunaan bahasa yang tepat, intonasi yang sesuai, serta kemampuan menyusun kalimat untuk membangun komunikasi yang efektif dengan orang lain. Keterampilan berbicara memegang peranan penting dalam berbagai situasi, baik formal maupun kasual. Dalam konteks berbicara, keterampilan tersebut mencakup kemampuan berbicara di depan umum, memberikan presentasi, dan berinteraksi secara lisan dalam situasi sehari-hari. Pembicara yang baik harus mampu mengatur nada, intonasi, dan bahasa tubuh untuk mempertegas pesan yang disampaikan.

Penguasaan keterampilan berbahasa yang produktif sangat terkait dengan kemampuan berpikir kritis. Nugroho (2020) dari Universitas Negeri Yogyakarta menyatakan bahwa keterampilan berbicara dan menulis saling mendukung. Siswa yang terampil dalam berbicara akan lebih mudah menyusun argumen dan ide dalam tulisan mereka. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbicara dan menulis secara bersamaan sangat dianjurkan dalam pendidikan, agar siswa tidak hanya dapat berkomunikasi secara lisan, tetapi juga memiliki kemampuan menulis yang baik. Menulis adalah keterampilan tertinggi dalam berbahasa. Seseorang dianggap terampil dalam menulis apabila ia mampu menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan yang jelas dan mudah dipahami pembaca. Untuk menilai tulisan tersebut, penulis harus terlebih dahulu memahami dengan baik apa yang ia tulis. Secara logis, jika penulis sendiri tidak mengerti tulisannya, bagaimana mungkin orang lain akan memahaminya.

Keterampilan berbicara dapat dibagi menjadi empat jenis berdasarkan tujuannya, yaitu:

1. Berbicara untuk Menginformasikan
Berbicara untuk menginformasikan bertujuan untuk memberi tahu atau menyampaikan pesan tertentu kepada lawan bicara. Contohnya adalah percakapan sehari-hari, memberikan petunjuk, atau menyampaikan berita
2. Berbicara untuk Menghibur
Berbicara untuk menghibur bertujuan untuk menyenangkan atau menghibur lawan bicara. Contoh dari berbicara ini adalah bernyanyi, berpuisi, memberikan motivasi, atau memberikan penguatan.
3. Berbicara untuk Menstimuli
Berbicara untuk menstimuli bertujuan untuk memberikan dorongan atau rangsangan kepada lawan bicara. Dalam jenis berbicara ini, biasanya penutur memberikan contoh atau ilustrasi untuk menjadi rangsangan bagi lawan bicara.
4. Berbicara untuk Meyakinkan

Berbicara untuk meyakinkan bertujuan untuk mempengaruhi atau bersifat persuasif, agar lawan bicara lebih percaya dan mengikuti apa yang disampaikan.

Hambatan Berbicara dalam Komunikasi

Hambatan berbicara dalam komunikasi dapat timbul dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses penyampaian dan penerimaan pesan. Faktor pertama yang sering menjadi penghalang adalah gangguan fisik, seperti kebisingan di sekitar yang mengganggu pendengaran atau kualitas suara yang buruk. Hal ini menyebabkan pesan yang disampaikan tidak dapat diterima dengan jelas, bahkan mungkin tidak dapat didengar sama sekali. Selain itu, hambatan psikologis juga dapat mempengaruhi kemampuan berbicara, misalnya rasa cemas atau takut saat berbicara di depan orang banyak. Perasaan tidak nyaman atau tekanan emosional dapat mengganggu alur pemikiran dan menyebabkan kesulitan dalam menyampaikan ide atau informasi.

Faktor lain yang sering menghambat komunikasi adalah perbedaan budaya atau latar belakang antara pembicara dan pendengar. Perbedaan dalam cara berpikir, kebiasaan, atau nilai-nilai yang dianut bisa menyebabkan kesalahpahaman atau interpretasi yang salah terhadap pesan yang disampaikan. Penggunaan bahasa yang tidak tepat atau istilah-istilah yang sulit dipahami juga dapat menjadi hambatan, karena pembicara dan pendengar mungkin memiliki pengetahuan atau pemahaman yang berbeda mengenai makna kata-kata tertentu. Oleh karena itu, penting bagi pembicara untuk memilih kata-kata yang sesuai dan mudah dimengerti agar pesan dapat diterima dengan baik.

Selain itu, hambatan dalam berbicara juga dapat muncul akibat keterbatasan dalam kemampuan komunikasi seseorang. Misalnya, seseorang yang kurang terlatih dalam berbicara atau kurang percaya diri mungkin kesulitan untuk mengungkapkan pemikirannya secara jelas dan efektif. Dalam kasus ini, kesulitan berbicara bukan hanya terkait dengan faktor fisik atau psikologis, tetapi juga berkaitan dengan keterampilan komunikasi yang belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi agar proses berbicara dapat berlangsung lancar dan pesan yang disampaikan bisa dipahami dengan tepat oleh pendengar.

Menurut Resmi (2002: 32), hambatan dalam berbicara dapat dibagi menjadi dua kategori: hambatan internal yang berasal dari pembicara itu sendiri dan hambatan eksternal yang berasal dari luar pembicara.

1. Hambatan Internal: Hambatan ini muncul dari dalam diri pembicara dan dapat disebabkan oleh beberapa hal, yaitu:
 - a. Ketidaksempurnaan alat ucap.
 - b. Penggunaan komponen isi, termasuk hubungan antara isi dengan topik, struktur isi, kualitas, dan kuantitas isi.
2. Hambatan Eksternal: Hambatan eksternal mencakup faktor-faktor berikut:
 - a. Suara atau bunyi.
 - b. Kondisi ruangan.
 - c. Media komunikasi yang digunakan.
 - d. Pengetahuan pendengar.

Upaya Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi

Meningkatkan keterampilan berkomunikasi adalah proses yang sangat penting untuk memperbaiki cara seseorang menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mencapai hal ini, seseorang perlu melibatkan berbagai metode dan teknik agar pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik, jelas, dan efektif. Salah satu langkah utama dalam meningkatkan keterampilan komunikasi adalah dengan memperhatikan kemampuan mendengarkan secara aktif. Ini berarti memberi perhatian penuh kepada lawan bicara, memahami makna di balik kata-kata yang diucapkan, serta memberi respon yang sesuai. Selain itu, penting juga untuk mengembangkan kemampuan berbicara yang jelas dan tegas, menghindari penggunaan kata-kata yang ambigu atau membingungkan.

Selain itu, penguasaan bahasa tubuh juga memegang peranan penting dalam komunikasi yang efektif. Ekspresi wajah, gerakan tangan, dan kontak mata dapat mempengaruhi bagaimana pesan diterima dan dipahami oleh orang lain. Oleh karena itu, seseorang perlu belajar bagaimana menggunakan bahasa tubuh yang mendukung pesan yang ingin disampaikan. Selain itu, pemahaman terhadap audiens juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Mengetahui siapa yang menjadi lawan bicara dan menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan audiens dapat membuat komunikasi menjadi lebih efektif dan mudah dipahami.

Untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi, seseorang juga dapat mengikuti berbagai pelatihan atau kursus yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum, menyusun pesan yang jelas dan terstruktur, serta membangun rasa percaya diri. Praktik berbicara dengan orang lain secara langsung atau melalui media sosial juga bisa menjadi cara yang efektif untuk mengasah keterampilan komunikasi secara rutin. Dengan mengintegrasikan berbagai strategi ini, seseorang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, yang tidak hanya bermanfaat dalam kehidupan pribadi, tetapi juga di dunia profesional. Menurut Hafied Changara (2013: 91), untuk mencapai komunikasi yang efektif, seorang komunikator harus memiliki tiga elemen penting:

1. Kepercayaan (Credibility): Komunikator yang baik dan efektif harus memiliki kredibilitas yang tinggi. Komunikator dengan kredibilitas yang baik selalu memperhatikan pesan yang disampaikan dan dapat menyesuaikan penyampaian pesan sesuai dengan sifat dan kedudukan komunikan.
2. Daya Tarik (Attractive): Seorang komunikator perlu belajar dan mengembangkan diri agar dapat menarik perhatian komunikan dan membuat pesan mudah diterima.
3. Kekuatan (Power): Komunikator harus mampu memproyeksikan diri dan mengembangkan kepercayaan diri untuk memiliki kekuatan dalam berkomunikasi, yang dapat mempengaruhi orang lain.

Secara keseluruhan, hasil analisis dari penelitian terdahulu dan sumber literatur yang ada menunjukkan bahwa keterampilan berbicara yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam bahasa produktif yang sangat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi secara efektif. Keterampilan berbicara ini tidak hanya memungkinkan individu untuk menyampaikan informasi dengan jelas, tetapi juga membuka peluang untuk memperluas jaringan profesional, membangun hubungan yang kuat, dan meningkatkan karier. Oleh karena itu, penguasaan seni ekspresi lisan menjadi kunci utama dalam mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif yang sangat diperlukan di dunia profesional, terutama di era globalisasi ini, di mana komunikasi yang efektif dapat menjadi pembeda utama dalam mencapai kesuksesan karier.

SIMPULAN

Bahasa produktif memainkan peran penting dalam membangun karier yang sukses, khususnya dalam hal menguasai seni ekspresi lisan. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif tidak hanya membantu dalam menyampaikan ide, tetapi juga meningkatkan hubungan interpersonal dan membentuk citra profesional yang kuat. Dalam dunia kerja yang semakin kompetitif, kemampuan berkomunikasi dengan baik menjadi salah satu keterampilan yang paling dicari oleh banyak perusahaan. Dengan menguasai bahasa produktif, seseorang dapat lebih mudah menyampaikan pendapat, memimpin diskusi, serta bernegosiasi dalam situasi profesional. Oleh karena itu, keterampilan berbicara yang baik, baik dalam bentuk presentasi, diskusi, maupun percakapan sehari-hari, sangat penting untuk mengembangkan potensi diri dan mencapai tujuan karier. Mengasah kemampuan ini dengan terus berlatih dan mengedepankan kecakapan berbahasa yang efektif dapat menjadi kunci utama untuk meraih kesuksesan dalam dunia profesional.

REFERENSI

- Changara, H. (2013). *Dasar-Dasar Komunikasi Efektif: Kepercayaan, Daya Tarik, dan Kekuatan*. Pustaka Pelajar.
- Depari, E. (1990). *Teori dan Praktik Komunikasi Lisan*. Pustaka Indonesia.
- Mulyati, S., & Dkk. (2015). Komunikasi Efektif dalam Dunia Profesional. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 56-65.
- Nugroho, D. (2020). Pengaruh Keterampilan Berbicara dan Menulis terhadap Komunikasi Profesional. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 15(3), 204-213.
- Pak Sari, M. (2018). Keterampilan Berbahasa Produktif dalam Komunikasi Efektif. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 101-110.
- Resmini, L. (2002). Hambatan dalam Berbicara dalam Proses Komunikasi. *Jurnal Komunikasi*, 8(4), 31-37.

Tarrigan, J., dkk. (1998). Komunikasi dalam Kehidupan Sehari-hari: Berbicara dan Mendengarkan. Universitas Pendidikan Indonesia.